

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Desi Hendriawati, Suwardi

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: desihendriawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (X_1), Return On Equity (X_2), and Risk Management (X_3) on Stock Prices (Y) on Manufacturing companies in the Food and Beverage Sub-Sector Industry listed on the Indonesia Stock Exchange up to in 2016 with an observation period of 5 years (2012-2016). The data used in this study is secondary data.

The sample was chosen using a purposive sampling method. The number of companies has the same research criteria, there are 9 companies. The analysis method uses linear regression equalization. Thus the total population is 45 (9 companies x 5 years).

The results of this study indicate that the variable Return On Equity, Risk Management simultaneously has a positive and significant effect on the Stock Price of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Industry Sector listed on the IDX. While partially only the Net Profit Margin variable has a negative and insignificant effect on the Stock Price of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Industry listed on the IDX.

Key Words :Net Profit Margin, Return On Equity, Risk Management, Stock Prices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan Manajemen Resiko (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Manufaktur bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016 dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2012-2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan memiliki kriteria penelitian yang sama ada 9 perusahaan. Metode analisis menggunakan pemerataan regresi linier. Dengan demikian total populasi adalah sebanyak 45 (9 perusahaan x 5 tahun).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, Manajemen Resiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Net Profit Margin* yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci :*Net Profit Margin, Return On Equity, Manajemen Resiko, Harga Saham.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang dilakukan suatu perusahaan tentunya mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan dan hasil yang maksimal terhadap perusahaan. Dalam jangka pendek, tujuan perusahaan memperoleh keuntungan dan jangka panjang perusahaan mengalami pertumbuhan (*Growth*). Laba yang didapatkan perusahaan akan digunakan untuk mengelola atau membiayai aktifitas operasional sedangkan harga saham merupakan informasi yang baik bagi para investor.

Menurut (Bastian dan Suhardjono, 2006) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, angka NPM dapat dikatakan baik apabila $>5\%$.

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dapat dilihat dari seberapa besar tingkat keuntungan dan arus kas yang berjalan dalam perusahaan tersebut dan perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Hanafi, 2014). Tingkat kesejahteraan bagi pemilik (pemegang saham) akan nampak pada seberapa tinggi tingkat ROE perusahaan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Menurut Riyadi (2006) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROE dapat dikatakan baik apabila $> 12\%$.

Manajemen risiko meliputi pengukuran *risiko dan risk control* serta penggunaan keduanya untuk memperbaiki tingkat risiko-risiko perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan (Penza, 2001).

Perusahaan sadar akan risiko yang dihadapi setiap aktivitas bisnisnya, setiap perusahaan mempunyai strategi manajemen risiko yang berbeda-beda. Setiap perusahaan juga mempunyai cara mengatasi setiap risiko yang dihadapi.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh NPM, ROE, dan Manajemen risiko terhadap harga saham, dan pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien semua informasi yang relevan dapat di jadikan masukan untuk menilai harga saham. maka dalam penelitian ini penulis memberi judul “ **Pengaruh NPM, ROE dan Manajemen Risiko terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012 – 2016)**”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini untuk memahami kebijakan terhadap harga saham, maka di rumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana NPM berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Bagaimana ROE berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Bagaimana manajemen risiko berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Bagaimana kebijakan NPM, ROE dan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap harga saham ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan di adakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisa pengaruh kebijakan NPM terhadap harga saham
2. Menganalisa pengaruh kebijakan ROE terhadap harga saham
3. Menganalisa Pengaruh kebijakan Manajemen Risiko Terhadap harga saham
4. Menganalisa pengaruh NPM, ROE, dan Manajemen Risiko terhadap harga saham

Telaah Literatur dan Penyusunan Hipotesis Profit

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011).

NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Bastian dan Suhardjono, 2006).

Sesuai pandangan teori efisiensi yang menguraikan bahwa Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka semakin tinggi nilai NPM dan sebaliknya semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan maka semakin rendah nilai NPM. Walsh (2004).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2012) yang berjudul *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010* menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Nurmalasari (2011) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investoryang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Chrisna (2011) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin

baik kinerja perusahaan dalam mengelolamodalnya untuk menghasilkan keuntunganbagi pemegang saham.Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Sesuai pandangan teori Kontigensi menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu.Kesesuaian antara sistem pengendalian manajemen dan variabel konstektual organisasi dihipotesiskan untuk menyimpulkan peningkatan kinerja organisasi dan individu yang terlibat didalamnya (Otley 1980).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliadi dan Fahmi (2016) yang berjudul Pengaruh Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity*(ROE) terhadap Harga Saham

3. Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Harga Saham

Menurut Djojosoedarso (2003) pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi / perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Manajemen risiko merupakan pendekatan yang di lakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko suatu proyek. Kemudian mempertimbangkan apa yang dilakukan terhadap dampak yang ditimbulkan dan kemungkinan pengalihan risiko kepada pihak lain atau mengurangi risiko yang terjadi.

Sesuai dengan teori Integritas, yang menguraikan integritas sebagai suatu batasan yang efektif-biaya yang dipungut oleh pelaku untuk memperoleh kepercayaan orang secara berulang (Tullock, 1985; Acelrod dan Dion, 1988).

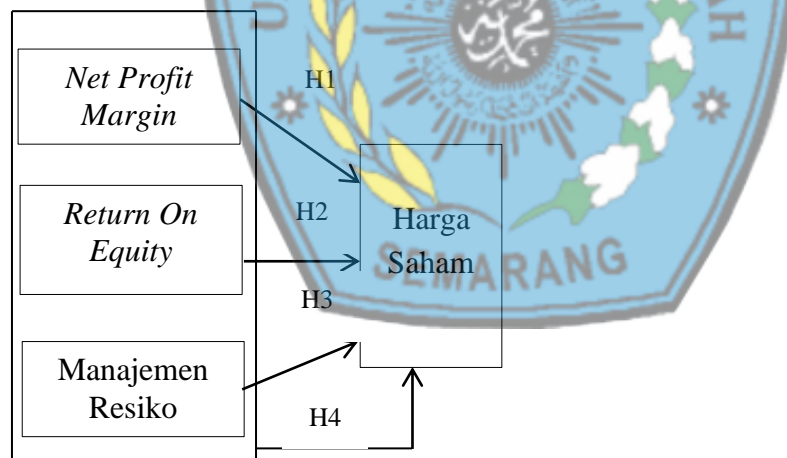
Hasil Penelitian yang dilakukan Indra, 2012 yang berjudul Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Return Harga Saham Pada Industri Perbankan Di Indonesia menyatakan bahwa manajemenrisiko berpengaruh positif terhadap *return*HargaSaham pada industri perbankan di Indonesia.

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃:Terdapat pengaruh positif antara Manajemen Resikoterhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran

Untuk lebih menjelaskan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut digambarkan model penelitian :



Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh positif antara NPM terhadap Harga Saham

H2: Terdapat pengaruh positif antara ROE terhadap Harga Saham

H3: Terdapat pengaruh positif antara Manajemen Resiko terhadap Harga Saham

H4: Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara NPM, ROE dan Manajemen Resiko terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel Independen

1. *Net Profit Margin*

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009:83) *Net Profit Margin* atau *Profit Margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham).ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Chastina Yolana dan Dwi Martani, 2005).

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, (Sudana, 2011).

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3. Manajemen Resiko

Menurut Djojosoedarso (2003) pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi / perusahaan, keluarga, dan masyarakat.

Pengukuran manajemen resiko dalam penelitian secara sistematis diukur sebagai berikut :

Rumus standar deviasi (simpangan baku) :

$$E(R) = \sum Ri / N$$

$$\sigma_R^2 = \sum (Ri - E(R))^2 / (N-1)$$

$$\sigma_R = (\sigma_R^2)^{1/2}$$

Keterangan :

E(R) : Epektasi rata – rata Assets

Ri : Assets

σ_R : Varians

σ_R^2 : Standar Deviasi (tingkat resiko)

N : Jumlah Sampel

▪ Variabel Dependen

Harga Saham

Menurut Anoraga dan Pakarti (2008) bahwa: “Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas”. Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual-belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham.

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung

naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pengukuran Harga saham dalam penelitian secara sistematis diukur sebagai berikut :

$$\text{(EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2016. perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena memiliki anggota perusahaan yang lebih banyak, dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat mewakili sektor-sektor lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia BEI. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda Analisis regresi berganda tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, sedangkan perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Perdana, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka modal tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. model regresi linear berganda mengansumsikan tiga hal penting yaitu : tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien reresi yang diuji (Gujarati, 2012).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (*Net Profit Margin, Return On Equity, dan Manajemen Resiko*) dengan variabel dependen (*Harga Saham*) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. pengujian model regresi dilakukan dengan model uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan uji t (Yuliati, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian perusahaan industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

NO	Kode Perusahaan Manufaktur	Nama Perusahaan Manufaktur
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company Tbk

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	308,61	319,93838	35
Net Profit Margin	,0858	,05447	35
Return On Equity	,1750	,05845	35
Manajemen Resiko	,0803	,59200	35

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 35 sampel data dengan variabel 4 penelitian (Harga Saham, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan Manajemen Resiko).

Rata-rata nilai Harga Saham (Y) pada 9 perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman sebesar 308.61 dengan standar deviasi sebesar 319.93838 atau lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data penelitian dari Harga Saham bervariasi.

Rata-rata *Net Profit Margin* (X_1) pada 9 (sembilan) perusahaan manufaktur sektor industri (Makanan dan Minuman) sebesar 0,0858 dengan standar deviasi sebesar 0,05447 atau lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian dari *Net Profit Margin* tidak bervariasi.

Rata-rata *Return On Equity* (X_2) pada 9 perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,1750 dan standar deviasi sebesar 0,05845 atau

lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian dari *Return On Equity* tidak bervariasi.

Rata-rata Manajemen Resiko (X_3) pada 9 perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,0803 dan standar deviasi sebesar 0,59200 atau lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data penelitian dari Manajemen Resiko bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

5. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Tampilan gambar 4.1 grafik normal *Probability P-Plot* diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.489

a. Predictors: (Constant), Manajemen Resiko, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,489 yang berarti berada pada range 1,10 - 1,54 maka dapat disimpulkan bahwa tanpa kesimpulan yang berarti tidak ada problem autokorelasi.

7. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.849	1.179
	ROE	.835	1.198
	Manajemen Resiko	.957	1.045

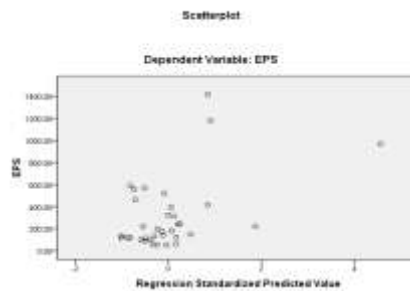
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai tolerance hasil proses data sebesar NPM 0,849, ROE 0,835, Manajemen Resiko 0,957 dan nilai VIF sebesar NPM 1,179, ROE 1,198, Manajemen Resiko 1,045. Hasil perbandingan nilai tolerance di VIF terletak pada $> 0,1$ dan < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar semua variabel independen dan memenuhi asumsi klasik.

8. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* menunjukkan tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar sejajar dan di atas 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.756	161.288		.191	.850
	NPM	-447.750	1003.516	-.076	-.446	.659
	ROE	1725.139	942.685	.315	1.830	.077
	Manajemen Resiko	178.829	86.933	.331	2.057	.048

Sumber : Data yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity dan Manajemen Resiko terhadap Harga Saham sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 30.756 - 447.750 X_1 + 1725.139 X_2 + 178.829 X_3$$

Keterangan :

Y= Harga Saham

X_1 = Net Profit Margin

$X_2 = \text{Return On Equity}$

$X_3 = \text{Manajemen Resiko}$

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 30.756 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Harga Saham adalah sebesar 30.756.

Net Profit Margin (X_1) Koefisien regresi -447.750 artinya apabila *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -447.750

Return On Equity (X_2) Koefisien sebesar 1725.139 artinya apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1725.139.

Manajemen Resiko (X_3) Koefisien regresi 178.829 artinya apabila Manajemen Resiko mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 178.829.

Variabel independen yang paling dominan adalah variabel *Return On Equity* dilihat dari nilai *Standardized Coefficients*, terdapat koefisien sebesar 1725.139 sedangkan koefisien Manajemen Resiko hanya 178.829 dan koefisien *Net Profit Margin* -447.750

Uji Hipotesis

4. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficient		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.191	.850
NPM	-.446	.659
ROE	1.830	.077
Manajemen Resiko	2.057	.048

Sumber : Data yang diolah 2018

Dari hasil uji statistik t pada tabel 4.7 diperoleh ;

Nilai t_{hitung} koefisien *Net Profit Margin* (X_1) sebesar $-.446 >$ nilai t_{tabel} ($\alpha/1: n - k - 1 / 0,05 : 30 = 1,697$) serta nilai probabilitas signifikansi variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,659 \geq$ alpha 5% bahkan nilai signifikansi masih berada diatas alpha 10% maka, H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham (Y). penolakan hipotesis tersebut juga didasarkan atas nilai negatif parameter prediktif *Net Profit Margin* yang tidak sesuai yang dihipotesiskan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berarti bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel *Net Profit Margin* (X_1) dengan Harga Saham (Y) tetapi tidak signifikan.

Nilai t hitung koefisien *Return On Equity* adalah sebesar $1.830 >$ nilai t_{tabel} $1,697$ dengan nilai probabilitas signifikan pada variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 0.077 dapat di tolelir dengan menaikkan tingkat alfa sebesar 10% (kelayakan dalam ilmu ekonomi). Oleh karena itu nilai probabilitas signifikansi $0.077 < 0,10$ (10%) maka H_2 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Nilai t hitung koefisien Manajemen Resiko adalah sebesar $2.057 >$ nilai $t_{tabel} 1,697$ dengan probabilitas signifikan pada variabel Manajemen Resiko (X_3) sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Resiko (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

5. Uji F (Simultan)

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	807959.416	3	269319.805	3.124	.040 ^a
Residual	2672299.780	31	86203.219		
Total	3480259.196	34			

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $3.124 >$ dari $F_{tabel} (df = n - k - 1, \alpha/1) = 31 : 5\%$ sebesar $2,92$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan Manajemen Resiko terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016 atau dengan kata lain Hipotesis 4 (H_4) diterima.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.158	293.60385

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil output tabel 4.9 besarnya *R Square* sebesar $0,232$ hal ini berarti bahwa secara bersama-sama antara *Net Profit Margin* (X_1), *Return On*

Equity (X_2), dan Manajemen Resiko (X_3) mempengaruhi Harga Saham (Y) sebesar 23,20% selebihnya sebesar 76,80% persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -.446 dengan tingkat signifikansi 0,659 hasil ini membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yaitu NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori efisiensi yang menguraikan bahwa Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka semakin tinggi nilai NPM dan sebaliknya semakin rendah tingkat efisiensi perusahaan maka semakin rendah nilai NPM. Walsh (2004).

Net Profit Margin yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin rendah atau begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor. Akan tetapi investor tidak hanya menilai perusahaan dari satu rasio NPM saja tetapi investor akan lebih memperhatikan rasio lain seperti *earning per share* yang memberikan gambaran secara langsung proporsi keuntungan atas setiap lembar saham, dari pada rasio *net profit margin* yang memberikan informasi besarnya keuntungan atas setiap penjualan. Karena informasi yang didapat dari EPS lebih jelas dalam memperlihatkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor atas setiap lembar saham perusahaan yang dimiliki. EPS yang tinggi akan menarik minat investor. Sehingga EPS yang tinggi akan menaikkan NPM atau keuntungan perusahaan sehingga harga saham pun akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, (2016) yang meneliti tentang pengaruh *Dividen Per Share, Tingkat Inflasi, Return On Equity, Net Profit Margin*, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Akan tetapi

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 1.830 dengan tingkat signifikansi 0,077 hasil ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan kata lain hipotesis diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara efektif untuk semua kondisi organisasi, namun sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu.

Hal ini berarti bahwa apabila kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup baik sehingga mampu menyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Kenaikan *Return on Equity* dalam hal ini disebabkan karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investor memandang bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Chastina Yolana dan Dwi Martini, 2005).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang meneliti tentang pengaruh *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BEI menyatakan bahwa *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI.

3. Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 2.057 dengan tingkat signifikansi 0,048 hasil ini

membuktikan bahwa variabel Manajemen Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan kata lain hipotesis diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori integritas, menggambarkan integritas sebagai suatu batasan yang efektif-biaya yang dipungut oleh pelaku untuk memperoleh kepercayaan orang secara berulang (Tulloch, 1985; Acelrod dan Dion, 1998).

Hal ini berarti bahwa Tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan tentu mempengaruhi harga saham pasar modal, karena setiap kegiatan bisnis perusahaan selalu memiliki resiko. Garis pasar sekuritas mendeskripsikan ekspektasi pengembalian dan risiko dari menginvestasikan pecahan dana yang berbeda di pasar. Para investor akan bersedia memegang investasi lain hanya jika menawarkan prospek yang sama baiknya. Oleh sebab itu, premi risiko yang diinginkan untuk segala investasi diberikan oleh garis pasar sekuritas (Brealy, Myers dan Marcus, 2007 : 334).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2012), yang meneliti tentang pengaruh penerapan Manajemen Resiko terhadap return harga saham industri perbankan di Indonesia, menyatakan bahwa penerapan manajemen resiko berpengaruh positif terhadap return harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. *Net Profit Margin* (X_1) nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,659 karena $0,659 > \alpha 0,05$ bahkan nilai signifikansi masih jauh berada diatas alpha 10% maka, H_1 ditolak yang berarti *Net Profit Margin* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. *Return On Equity* (X_2) Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,077. Nilai probabilitas signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar 0,077 dapat ditolelir dengan menaikkan tingkat alpha sebesar 10% (kelayakan dalam ilmu ekonomi). Oleh karena itu nilai probabilitas signifikansi $0,077 < 0,10$ (10%). Maka, H_2

diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

3. Manajemen Resiko (X_3) nilai probabilitas signifikan sebesar 0,048. Karena $0,048 < \alpha 0,05$ maka, H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Resiko (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain selain *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan Manajemen Resiko. Hal tersebut didasarkan atas diperolehnya nilai *R Square* sebesar 23,20% sehingga potensi penelitian untuk variabel lain dalam penelitian dengan orientasi Harga Saham sebesar 76,80%
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Untuk itu, peneliti yang akan datang dapat menambah variabel baru dan rasio – rasio profitabilitas lain dan menghubungkannya untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan periode penelitian yang lebih panjang.
3. Bagi para investor sebaiknya tidak hanya menggunakan informasi mengenai rasio NPM, ROE dan Manajemen resiko saja melainkan semua aspek baik yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, sebab jalannya perubahan harga saham selalu fluktuatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, pandji dan Piji Pakarti. 2008. Pengantar Pasar Modal Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Axelrod, Robert and Douglas Dion, The further evolution of cooperation, Science, vol. 242 (1988) pp. 1385–1390
- Bansal, Penza. (2001). *Measuring market risk with value at risk*. John Wiley & Sons, Inc

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan. Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Chastina Yolana dan Dwi Martani, *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994-2001*, Jurnal SNA 8, Solo September, 2005.
- Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5*, Jakarta
- Hanafi, M.B.A, Mamduh M. 2009. *Manajemen Resiko*. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh.*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nurmalasari, Tika. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (Online), <http://eprints.undip.ac.id>
- Otley, David. T, 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis*. Accounting Organization and Society. Vol. 5.413-428.
- Perdana, Riko. 2012. *pengaruh firm size, leverage, good corporate governance dan Probabilitas Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Mnuufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2007-2010)*. Skripsi S-1, Program Sarhana Fakultas Ekonomi Bandung: Universitas Widayatama.